

PENGUNAAN TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DALAM BERAKTIVITAS DI SEKOLAH

Annisa Fitriana (aftia04@yahoo.com)¹

Giyono²

Ranni Rahmayanthi Z³

ABSTRACT

The purpose of this study was to know whether the economy token could improve children's confidence in their activity at school. The research question was "Do economy token could be used to increase the confidence of students in their activity?". The method used was Pre-Experimental research methods with one group pre-test and post-test design. Data collection technique used was observation. The results of data analysis using the Wilcoxon test, obtained $Z_{count} = -2.214$ and $Z_{table} 0.05 = 0$. Since $Z_{count} < Z_{table}$ then, H_a was accepted, meaning that there was significant differences between the scores of children's confidence in their activity at school before and after implementation economy token.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa token ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam beraktivitas di sekolah. Permasalahan penelitian ini “Apakah token ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri siswa dalam beraktivitas”. Metode penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimental menggunakan one group pre-test and post-test design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, diperoleh $Z_{hitung} = -2,214$ dan $Z_{tabel} 0,05 = 0$. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara skor percaya diri siswa dalam beraktivitas di sekolah sebelum dan setelah diterapkan token ekonomi.

Kata kunci : percaya diri, beraktivitas di sekolah, token ekonomi.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam sistem pendidikan nasional yang merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memiliki peranan penting guna mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak di taman kanak-kanak diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan perkembangannya.

Taman Kanak-kanak merupakan suatu media peralihan bagi anak antara lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan dari diri seorang anak adalah seberapa jauh anak diberi kebebasan atau kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya, dihargai hasil karya atau prestasinya, didengar isi hatinya, tidak ada paksaan atau tekanan terhadap dirinya, dan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan jiwanya.

Adapun pendidikan dalam masa anak-anak bukanlah pendidikan yang menekankan pada belajar mengenai akademik, tetapi lebih diarahkan pada dunia bermain. Sebab, anak-anak belajar dari segala kegiatan yang mereka lakukan. Keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia TK ini ditandai dengan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan dengan hasil yang mampu menjembatani anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan berikutnya.

Untuk dapat dikatakan mencapai perkembangan yang optimal, seorang anak harus dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik. Erikson (Boeree 2008:82) menyatakan bahwa pada usia prasekolah, tugas perkembangan yang harus diemban seorang anak adalah belajar untuk mandiri sekaligus memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu, serta punya gagasan (*inisiative*) tanpa terlalu banyak melakukan kesalahan.

Dari pemaparan diatas, dapat terlihat betapa pentingnya percaya diri untuk dimiliki oleh anak. Hal tersebut dikarenakan anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, merasa yakin akan potensi yang ada dalam dirinya, memandang dunia dari sudut pandang positif dan tumbuh menjadi sosok individu yang kreatif. Dengan demikian, anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, tidak akan merasa ragu dalam bereksplorasi terhadap lingkungannya serta senang mempelajari kemampuan-kemampuan baru. Sedangkan anak yang kurang percaya diri akan merasa minder dalam bersosialisasi, takut untuk mengungkapkan gagasannya, tampak malu-malu saat berinteraksi dengan orang lain, serta kurang kreatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kepercayaan diri anak (peserta didik) adalah dengan melakukan layanan bimbingan berupa pemberian penguatan (*reinforcement*) pada anak dengan menggunakan token ekonomi. Token ekonomi merupakan metode yang dirasa tepat guna mendorong anak mengembangkan percaya dirinya, karena token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang dalam rangka membimbing anak guna meningkatkan perilaku yang diinginkan yaitu kepercayaan diri dan pengurangan terhadap perilaku yang tidak diinginkan yaitu rendahnya kepercayaan diri, dengan menggunakan token (tanda-tanda) sebagai penguatan terhadap perilaku yang diinginkan pada anak. Sebab, pada usia ini anak menganggap semua hal yang baik akan mendapatkan hadiah dan membuat orang lain senang. Oleh karena itu, anak senang jika diberikan pujian atau hadiah (Hurlock, 1980 : 123). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa token ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam beraktivitas di sekolah pada siswa di TK At-Taqwa Bandar Jaya Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

Percaya Diri

Menurut Hasan dkk dalam Iswidharmanjaya (2004 : 13), Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Seperti yang dinyatakan oleh Adywibowo (2010:40), Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan

seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu.

Menurut Hakim (2005 : 6), Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Definisi ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Maslow dalam Iswidharmanjaya (2004 : 14), yaitu Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam akulturasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri seorang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Menurut Angelis dalam Rahayu (2013 : 63), Kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Lebih lanjut beliau menyebutkan bahwa, Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Menurut Maslow dalam Iswidharmanjaya (2004 : 14), Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam akulturasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri seorang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa percaya diri anak dalam beraktivitas adalah suatu sikap/keyakinan atas segenap kemampuan dan potensi dalam dirinya yang memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dalam kesehariannya dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya.

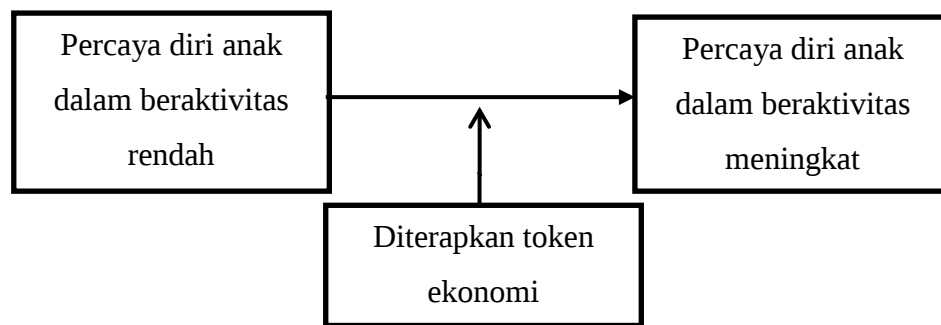
Token Ekonomi

A'isah (2009) menyatakan bahwa token ekonomi merupakan salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) positif yang berasal dari dasar *operant conditioning*. Dalam *operant conditioning* respon terjadi tanpa didahului stimulus, melainkan merupakan efek dari *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya merupakan stimulus yang dapat meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu.

Menurut Garry (1999) token ekonomi merupakan suatu sistem *reinforcement* untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadahi/diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan.

Santrock (1995:128), menjelaskan bahwa token ekonomi atau tabungan kepingan adalah pemberian satu kepingan (satu tanda) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas penguah yang diinginkan oleh subyek.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa token ekonomi adalah suatu bentuk modifikasi perilaku yang dirancang bagi individu guna meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan *tokens* (tanda-tanda), jumlah token yang telah dikumpulkan anak dalam rentan waktu yang telah ditentukan dapat ditukar dengan hadiah yang telah tersedia dan diharapkan olehnya.

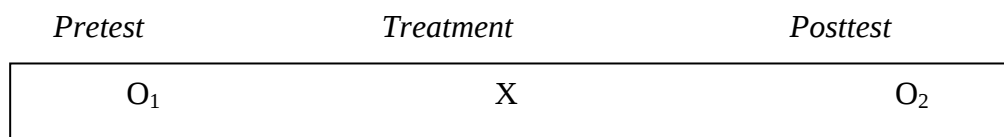


Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya Percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah rendah, kemudian peneliti menerapkan teknik token ekonomi guna meningkatkan Percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa token ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam beraktivitas di sekolah pada siswa di TK At-Taqwa Bandar Jaya Barat Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Pra-Eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design* yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. One-Group Pre-test and Post-test Design

Keterangan :

O₁ : Pengukuran awal (*pre-test*), merupakan pengumpulan data siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam beraktivitas di sekolah yang rendah dan belum mendapat perlakuan.

X : Pemberian perlakuan dengan memberikan token ekonomi kepada siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam beraktivitas di sekolah yang rendah.

O₂ : Pemberian *post-test* untuk mengukur percaya diri dalam beraktivitas di sekolah pada siswa setelah diberikan perlakuan (X).

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah 6 orang anak di TK At-Taqwa Bandar Jaya Barat tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki kepercayaan diri dalam beraktivitas di sekolah rendah yang didapat dari penjarangan subyek dengan melakukan observasi, yang memiliki skor rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian dimulai dari melakukan penjarangan subjek (*pretest*). Berdasarkan hasil penjarangan subjek dari 27 siswa, didapatkan 6 siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam beraktivitas di sekolah rendah yang menjadi subjek penelitian. Kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan token ekonomi selama 12 hari dengan 2 kali penukaran token yaitu pada hari ke-6 dan hari ke-12, lalu peneliti melakukan pengukuran akhir (*posttest*) dengan melakukan observasi, terakhir peneliti menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variable terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu token ekonomi.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah percaya diri dalam beraktivitas di sekolah.

Definisi Operasional

Percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah dalam penelitian ini adalah suatu sikap/keyakinan atas segenap kemampuan dan potensi dalam dirinya yang memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dalam kesehariannya di sekolah dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya. Indikator anak yang percaya diri dalam beraktivitas adalah sebagai berikut :

- a) berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya sendiri;
- b) mampu bertindak tanpa ragu;
- c) mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tahap perkembangannya dengan baik;
- d) tidak tergantung pada orang lain.

Sedangkan token ekonomi adalah suatu bentuk modifikasi perilaku yang dirancang bagi individu guna meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan *tokens* (tanda-tanda), jumlah token yang telah dikumpulkan anak dalam rentan waktu yang telah ditentukan dapat ditukar dengan hadiah yang telah tersedia dan diharapkan olehnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan dalam penjarangan subjek, *pretest*, selama treatment berlangsung, serta *posttest* Peneliti mengamati perilaku anak yang menunjukkan indikator percaya diri dalam beraktivitas. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam observasi ini adalah daftar cek (*checklist*), Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*Content Validity*). Untuk menguji validitas isi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*) kemudian dianalisis menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Adapun hasil

uji validitas terhadap instrumen hasilnya 9,25 menunjukkan bahwa tingkat validitasnya tinggi.

Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus KK (koefisien kesepakatan). Dengan hasil analisis reliabilitas dari lembar observasi yang telah dibuat sebesar 0,76. Yang menunjukkan tingkat reliabilitasnya adalah tinggi, dan menunjukkan bahwa instrumen obeservasi dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* menggunakan aplikasi SPSS 21. Dengan taraf signifikan 5% didapat $Z_{hitung} = -2,214$. Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan $Z_{tabel\ 0,05} = 0$. Karena $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan signifikan percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah setelah diterapkan token ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 25 Mei 2015 hingga 13 Juni 2015. Kegiatan penerapan token ekonomi dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan dengan 2 kali waktu penukaran token serta 3 kali pertemuan guna *follow up*. Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Berikut ini adalah tabel skor hasil *pretest* dan *posstest* :

Tabel 1. Tabel kerja perhitungan *pretest* dan *posttest*

No	Inisial	<i>pretest</i>	<i>posttest</i> akhir	Gain (d) (<i>posttest</i> – <i>pretest</i>)
1.	DAH	9	14	5
2.	FJ	6	15	9
3.	HAA	10	16	6
4.	KMR	8	13	5
5.	RH	8	15	7
6.	SJR	8	16	8
N = 6		$\sum X_1 = 49$ $X_1 = \sum X_1 / N$ $49 / 6 = 8,16$	$\sum X_2 = 89$ $X_2 = \sum X_2 / N$ $89 / 6 = 14,83$	$\sum d = 40$ $Md = \sum d / N$ $40 / 6 = 6,67$

Dari tabel 1 di atas dijelaskan hasil skor terhadap 6 subyek penelitian. Diketahui bahwa hasil skor *posttest* pada setiap anak setelah diterapkan token ekonomi lebih tinggi dari skor *pretest* sebelum diberikan token ekonomi. Hal ini dapat terlihat dari hasil *gain score* yang menunjukkan selisih (peningkatan) jumlah skor *pretest* dan *posttest* dari masing-masing subjek penelitian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah setelah diterapkan token ekonomi

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*, didapat nilai Z hitung adalah sebesar -2,214. Sedangkan Z tabel dengan adalah 0. Jadi diketahui bahwa Z_{hitung} lebih kecil dari pada Z_{tabel} ($-2,214 < 0$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu terdapat peningkatan percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah yang signifikan dengan pemberian perlakuan berupa token ekonomi.

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan pribadi-sosial dalam fungsi pemeliharaan dan pengembangan guna meningkatkan percaya diri anak dalam beraktivitas di sekolah, peneliti berupaya memodifikasi perilaku anak menggunakan token ekonomi guna meningkatkan kepercayaan diri anak dalam beraktivitas di sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan token ekonomi untuk meningkatkan kepercayaan diri anak. Pemilihan teknik behaviorial dengan metode token ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik anak usia dini yang senang mendapat pujian dan hadiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980 : 123) yang menyatakan bahwa anak menganggap semua hal yang baik akan mendapatkan hadiah dan membuat orang lain senang. Oleh karena itu, anak senang jika diberikan pujian atau hadiah.

Pemberian penguatan berupa token yang dapat ditukar dengan *backup reinforce*, membuat anak termotivasi untuk dapat menunjukkan perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini, pemberian token digunakan sebagai pemicu motivasi eksterinsik bagi anak untuk dapat mengoptimalkan peningkatan perilaku yang

mengindikasikan kepercayaan dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Skinner (Corey, 2009 : 219) yang mengungkapkan bahwa jika suatu tingkah laku diganjar, maka probabilitas kemunculan kembali tingkah laku tersebut di masa mendatang akan tinggi.

Dinamika peningkatan kepercayaan diri anak langsung mulai tampak disaat hari pertama penerapan token. Hal ini dapat teramati dari perkembangan anak dalam beraktivitas di sekolah, seperti anak mulai mau untuk berani mengungkapkan pendapatnya, menunjukkan kemampuan di hadapan teman-temannya, serta mau untuk ditinggalkan orang tua atau pengasuhnya ketika berada di sekolah.

Adapun hasil analisis data penelitian, berdasarkan hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak setelah diberikan perlakuan berupa token ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku anak yang awalnya mendapatkan skor rendah dalam *pretest* (menunjukkan indikator rendahnya kepercayaan diri) mengalami peningkatan pada skor akhir *posttest* (menunjukkan indikator peningkatan kepercayaan diri). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan token ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam beraktivitas di sekolah. Hal ini berarti anak-anak sudah mulai memahami bahwa perlunya kepercayaan diri pada mereka guna membantu mereka mencapai tujuan (memperoleh hal yang diharapkan) serta perlunya keberanian untuk menampilkan diri kepada orang lain.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda (2012) yang telah membuktikan bahwa token ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar pada anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa token ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri dalam beraktivitas di sekolah pada siswa di TK at-Taqwa Bandar Jaya Barat tahun ajaran 2014/2015. Hal

ini terbukti dari perolehan $Z_{hitung} = -2,214$ dan dibandingkan dengan $Z_{tabel\ 0,05} = 0$. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa token ekonomi dapat digunakan untuk meningkatkan percaya diri dalam beraktivitas di sekolah pada siswa di TK At-Taqwa Bandar Jaya Barat tahun ajaran 2014/2015.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di TK At-Taqwa Bandar Jaya Barat adalah :

1. Kepada guru

Hendaknya guru dapat mencari dan menggunakan metode yang tepat guna mengembangkan segenap potensi dalam diri anak, sehingga anak dapat mengembangkan potensinya dengan optimal dan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri.

2. Kepada orang tua

Orang tua hendaknya menjalin komunikasi aktif terhadap pihak sekolah agar dapat bekerjasama secara efektif guna memantau dan mengoptimalkan perkembangan anak. Hendaknya orang tua dapat menerapkan serta mendukung upaya peningkatan kepercayaan diri anak pada saat anak berada di rumah.

3. Kepada para peneliti

Hendaknya dapat melakukan dan mengembangkan penelitian terkait pengoptimalan perkembangan anak lainnya seperti kreativitas ataupun dalam upaya mengurangi perilaku negatif anak seperti agresifitas dengan menggunakan token ekonomi maupun pendekatan behavioral lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A'isah, Anita., Prasetyo Budi Widodo dan Imam Setyawan. 2009. *Pengaruh Penerapan Metode Modifikasi Perilaku Token Ekonomi Terhadap Regulasi Diri Siswa Peserta Mata Pelajaran Matematika (Jurnal)*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Adywibowo, Inge Pudjiastuti. 2010. *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial*. Jurnal Pendidikan Penabur. 15 (9) : 37.

- Boeree, C. George. 2008. *Personality Theories*. Jogjakarta : Prismsophie.
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama.
- Garry, M. 1999. *Behavior Modification : What It Is and How to Do It*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Hurlock, E.B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Iswidharmanjaya, Derry dan Gregorius Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Melinda, Priesda Dhita. 2012. *Penggunaan Penggunaan Token Economy Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Belajar Pada Anak Usia Dini di PAUD An-Nur Kecamatan Kemiling Tahun Pelajaran 2011/2012(skripsi)*. Lampung : Universitas Negri Lampung.
- Rahayu, Apriyanti Yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta : PT Indeks.
- Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development Jilid I Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.